



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Social Dan Pesantren Di kecamatan Palengan Kabupaten Pamekasan

Hidayatus Sibyan¹, Mujiburrahman²,

¹ IAIN Madura

² Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

Alamat e-mail: Sibyan39@gmail.com , rohman311286@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Pemberdayaan
Masyarakat
Lembaga sosial dan
pesantren

Keyword :

*Community
Empowerment
Social institutions and
islamic boarding
schools*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggali peran lembaga sosial dan pesantren di kabupaten pamekasan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Masalah utama mitra yaitu masyarakat yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif, sehingga 80% masyarakat merantau untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kecamatan Palengan Kabupaten Pamekasan menggunakan beberapa metode pengabdian yaitu Survey lapang, sosialisasi kepada mitra yaitu masyarakat Desa Palengan, dan Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Lembaga sosial dan pesantren. Informan terdiri dari masyarakat dan institusi setempat, pegiat pemberdayaan dari lembaga sosial dan pesantren serta masyarakat sekitar. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peran lembaga sosial dan pendidikan dalam memberdayakan masyarakat Palengan.

Abstract

The purpose of this community service activity is to explore the role of social institutions and islamic boarding schools in pamekasan districts in the process of community empowerment. The main problem is people are weak and don't have the power, strength or ability to access productive resources, so that 80% of the people can't fullfill their daily needs. Community service activities carried out by the Palengaan sub-district of Pamekasan Regency use several service methods, namely field surveys, socialization to partners, namely the Palengaan Village community, and community empowerment activities through social institutions and Islamic boarding schools. Informants consist of local communities and institutions, empowerment activists from social institutions and Islamic boarding schools and the surrounding community. The results of activities that have been carried out in community service activities show the role of social and educational institutions in empowering the Palengaan community.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan sosial yang sangat diharapkan banyak kalangan masyarakat terutama pada masyarakat sekitar, program yang selama ini di galakkan dalam pembangunan pemberdayaan social dan pendidikan yaitu pemberdayaan yang merupakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam beberapa sistem kehidupan social. Pembangunan dan proses pemberdayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan sebab untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan baik dalam pembangunan yang dicanangkan pemerintah ataupun yang dikelola masyarakat sendiri bentuk proses yang perlu dilalui adalah memberdayakan masyarakat sehingga terwujudlah sebuah keberdayaan masyarakat dalam pembangunan kehidupan sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (community development) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pembangunan masyarakat (community development) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan lembaga social dan pesantren untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, serta ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Dengan ini bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan sustainable development yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis.

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Secara sosial, masyarakat sekitar pesantren atau pedesaan sampai saat ini tetap teridentifikasi sebagai masyarakat marginal (terpinggirkan) dan tidak memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang dapat diandalkan serta tidak memiliki modal yang memadai untuk bersaing dengan masyarakat kapitalis atau masyarakat pengusaha yang secara sosial dan politik memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang memadai.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa peran Lembaga sosial, pendidikan dan pesantren sangat berpengaruh, khususnya Dalam bidang ekonomi, masyarakat diberdayakan melalui pemanfaatan potensi alam maupun sumber daya manusia. Dalam bidang sosial, diberdayakan untuk selalu bersikap optimis dan mandiri. Serta dalam bidang pendidikan, masyarakat diberdayakan melalui institusi pendidikan yang dibangun, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan di luar sistem sekolah. (Bayu:2020)

Ketidakberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil. Kondisi inilah yang perlu

dipahami dan dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan penyusunan program, agar setiap kebijakan dan program tentang pengaturan pengelolaan pemberdayaan yang dilaksanakan lembaga social kemasyarakatan dan pondok pesantren yang diambil tetap memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan fenominal tersebut maka lembaga social kemasyarakatan yang bergerak didesa telah melaksanakan program-program yang dapat mengerakkan ekonomi masyarakat secara bertahab serta pondok pesantren yang ada dilingkungan penduduk yang padat dapat menjadikan tumbuhnya ekonomi masyarakat dalam membangun kemandirian kehidupan masyarakat secara mandiri di desanya.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat melalui Lembaga sosial dan pesantren menggunakan metode pengabdian yaitu Survey lokasi, Sosialisasi dan Pemberdayaan secara langsung kepada Masyarakat di Desa Palengaan.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Palengaan, Kec. Palengaan Kab, pamekasan pada Bulan Agustus -Oktober 2022.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pengabdian yang dilaksanakan dalam kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat yaitu berupa :

- a. Survey lokasi yang dilakukan di beberapa desa yang ada di Desa Palengaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan.
- b. Sosialisasi dilaksanakan kepada masyarakat dengan tujuan memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi real masyarakat, sehingga sangat

diperlukan adanya kegiatan pemberdayaan baik melalui Lembaga sosial dan pesantren untuk dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

- c. Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan melalui Kerjasama Lembaga sosial yakni pemuda berbagi dan pesantren.

Adapun sample dalam kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat yaitu masyarakat dari beberapa dusun yang ada di Desa palengaan berjumlah 15-20 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan masyarakat sejahtera dalam kehidupan yang berkelanjutan, kehidupan pada era sekarang telah berkembang pesat dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum maksimal secara implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat umum karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri dan taraf hidup masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Di tinjau dari sudut pandang penyelenggaraan Administrasi Negara, pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara implicit mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat). Pemberdayaan menurut Adams (2003) means the ways and methods used by individuals, groups and or communities (cara dan metode yang digunakan individu, kelompok dan atau

komunitas) sehingga mereka menjadi mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, dan dengan demikian mampu bekerja dan membantu satu sama lain untuk memaksimalkan kualitas hidup mereka. Kata pemberdayaan pada medio 80-an banyak dipakai pada diskursus ketimpangan jender dan diskriminasi antar ras dan warna kulit. Pada diskursus ini pemberdayaan dimaknai sebagai upaya memberikan pembinaan kepada perempuan dan ras yang termarjinalkan. Walaupun begitu, konsep pemberdayaan sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan masalah ketimpangan gender, ras, dan suku bangsa, akan tetapi juga berkaitan dengan masalah ekonomi dan kemiskinan. sedangkan dewasa ini pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan taraf ekonomi kehidupannya untuk mengurangi ketimpangan masyarakat desa atau dan masyarakat sekitar pondok peantren.

a) Keadaan Masyarakat sebelum pemberdayaan

Masyarakat kecamatan Palengaan khususnya desa Panaan, desa Potoan, larangan badung dan desa Angsanah merupakan masyarakat yang masih jauh dari perkembangan teknologi dan informasi meskipun dekat dengan perkotaan, hal itu berdampak kepada jenis pekerjaan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Jenis pekerjaan masyarakat sebelum adanya pemberdayaan diantaranya bekerja sebagai petani tradisional, peternak biasa, pekerja batu, buruh di luar kota atau luar negeri (Surabaya, malang, bali, Kalimantan, arab Saudi dan Malaysia). kecamatan palengaan yang mempunya potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat secara lansung ataupun tersistem oleh pesantren ataupun lembaga social yang ada di wilayah palengaaan sebab kecamatan Palengan yang merupakan hampir dekat ke perkotaan sekitar jarak tempuh 7 kelomiter, maka

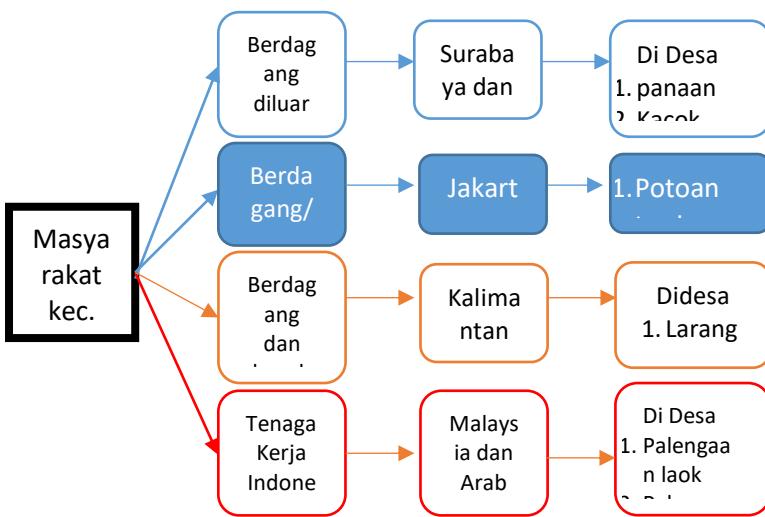
potensi besar dalam pemanfatan dan mengembangkan diri masyarakat. Karena sumber daya dan strategis.

Maka pemberdayaan lembaga social dan pesantren merupakan sumber yang besar dan potensial dalam pemberdayaan masyarakat secara cepat dan singkat untuk meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kecamatan pelangaan kanupaten pamekasan paling banyak pesantren yang didirikan juga pesantren sekala besar yang santrinya kurang lebih sepuluh ribuan, dengan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat sebelum kegiatan ini dilaksanakan bahwa pekerjaan masyarakat sebelum ada pemberdayaan atau perkembangnya pesantren yang pesat baik dari banyaknya santri atau pengembangan ekonomi pesantren.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Masyarakat di Desa Palengaan

Berikut ini merupakan kegiatan masyarakat sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat melalui Lembaga sosial dan pesantren:



Gambar 2. Kegiatan masyarakat di beberapa desa kec. Palengan sebelum kegiatan pemberdayaan

b) Keadaan Masyarakat Pada Proses Pemberdayaan

Berdasarkan hasil sosialisasi dan kegiatan lapangan yang telah dilaksanakan tim pengmas, dikecamatan palengan dengan sampel di 4 desa Kabupaten Pamekasan telah mengupayakan adanya pengembangan masyarakat yang dipelopori oleh beberapa aktivis pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat tersebut diinisiasi oleh Lembaga Sosial "Pemuda berbagi" dibidang social kemasyarakatan dan pesantren di mambaul ulum bata-bata dan peantren lainnya dikecamatan palengan beberapa bidang yaitu wirausaha, dan pelayanan jasa, sebagai narasumber sekaligus berperan sebagai agen perubahan menjelaskan bahwa adanya lembaga tersebut dilatar belakangi karena adanya keinginan masyarakat yang mampu membangun lembaga social kemasyarakatan yang diperuntukkan khusus pemberdayaan social ekonomi kemasyarakatan untuk kesejahteraan ummat.

Adapun Langkah-langkah utama yang dapat dilakukan dalam rangka

meningkatkan keberdayaan masyarakat sebagai berikut :

No	Langkah-langkah pemberdayaan	Uraian
1.	Modal Fisik	Untuk dapat meningkatkan pemberdayaan, pengembangan modal fisik harus dilakukan. Peran modal fisik diharapkan bisa mengubah kualitas manusia menjadi lebih berpendidikan dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi antar sesama.
2.	Peran	Peran menjadi landasan mengembangkan pemberdayaan dan menjadi mediasi peningkatkan keberdayaan masyarakat dari modal fisik.
3.	Pengembangan Pemberdayaan	Untuk menciptakan masyarakat yang berdaya, selain ditentukan oleh kemampuan melakukan evaluasi, dan perencanaan, juga ditentukan oleh kemampuan berinteraksi antar sesama. Sebab pemberdayaan masyarakat menciptakan energi baru

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, menyebabkan Lembaga Sosial dan pesantren perlu melakukan gerakan pemberdayaan masyarakat. Beberapa hal terkait proses pemberdayaan di kecamatan Palengaan, salah satunya yakni berubahnya cara hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan yaitu:

**a. Lembaga Sosial Kemasyarakatan
Pemuda Berbagi**

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan melalui kegiatan "Pemuda Berbagi" yaitu berupa a) layanan jasa berupa jasa cukur rambut dan bengkel, b) menyediakan alat/mesin pertanian yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan dari pemanfaatan mesin tersebut dapat meringankan beban masyarakat yang biasanya sewa pekerja sehari seratus ribu maka dengan adanya mesin traktor sawah sangat dibanggakan oleh masyarakat setempat meringankan biaya pertaniannya yang selama ini terbebani pada musim hujan untuk menam padi.

b. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pesantren

Adapun pemberdayaan masyarakat melalui pesantren yang dilaksanakan oleh beberapa pesantren di desa Palengaan yaitu : Pendidikan Gratis, Dapur Umum santri dimana masyarakat dapat menjual berbagai ikan/lauk pauk di pesantren, layanan jasa yang berupa laundry.



Gambar 3. Program pemberdayaan masyarakat melalui pesantren yang berupa layanan jasa dan UMKM.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di kec. Palengaan melalui beberapa kegiatan yaitu: Sosialisasi, dan kegiatan pemberdayaan baik di lingkungan masyarakat dan pesantren dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pemeberdayaan masyarakat yang telah dilakukan lembaga social kemasyarakatan "pemuda berbagi" dan lembaga pesantren di kecamatan palengaan bahwa lembaga tersebut dapat menaungi beberapa bidang keahlian yang dilakukan lembaga social kepemudaan dibidang pemberdayaan ekonomi desa dan masyarakat, sedangkan yang dilakukan pondok pesantren berbagai bidang yaitu pendidikan gratis, wirausaha dan pelayanan jasa yang memanfaatkan potensi masyarakat dan memperdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren, yang diharapkan merupakan kemandiran masyarakat pedesaan selalu bersikap optimis dan kemandirian, penelitian ini Cuma dilakukan dipondok pesantren Mambaul Ulum bata sebagai sampel utama dari semua pondok pesantren yang ada di kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan.

5. Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengmas ini tidak akan terlaksana dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, yaitu :

- 1) Ketua LPPM IAIN Madura yang telah berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan ini.
- 2) Tim yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat.
- 3) Mahasiswa IAIN Madura yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dan pesantren.

Zainuddin Syarif,. (2018). *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional Hingga Modern.* Duta Media Publishing,

6. Daftar Pustaka

Adams, Robert. (2003). *Social Work and Empowerment.* 3rd ed. Practical Social Work. Basingstoke: Palgrave Macmillan.

Anwas, M. O. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.

Bayu adi Laksono, (2019), Pemberdayaan Masyarakat melalui Lembaga sosial dan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Non Formal, Vol 14. No.1. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p1-11>.

Hadi, S., & Akhmad, A. N. (2017). Peran Kelembagaan Lokal Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Terisolir Di Jember. Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian,211-217.

Sany. 2019. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1:32.<https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.